

PELATIHAN PEMBUATAN BATIK ECOPRINT TEKNIK POUNDING DENGAN PEWARNA ALAM SEBAGAI PENINGKATAN EKONOMI KREATIF BERKELANJUTAN DI DESA PULAU RAMAN

**Bayu Kurniawan¹⁾, Mutamassikin²⁾, Aini Qomariah Manurung³⁾,
Darma Putra⁴⁾, Tri Utami Widayati⁵⁾, Eva Yasin Ulandari⁶⁾,
Anifia Khimalaya⁷⁾, Alfika Cahya Maulina⁸⁾**

^{1,3,6,7,8)}Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

²⁾Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

⁴⁾Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

⁵⁾Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Jambi

bayu.kurniawan@uinjambi.ac.id.

Abstract

This community empowerment initiative, through ecoprinting training, aims to enhance the skills and creativity of the residents of Pulau Raman Village by teaching them the pounding technique for creating ecoprint batik, as part of an effort to develop a creative economy based on local potential. Pulau Raman Village possesses significant natural resources in the form of various plant species that can be utilized as natural dyes; however, these resources have not been optimally managed due to limited knowledge and skills in maximizing their potential. The activity methods include site surveys and identification of potential plants, education on ecoprinting, and practical training in making ecoprint batik using tote bags as the medium. The activity was held on October 11, 2025, involving 16 participants, predominantly housewives. The plants used included Japanese papaya leaves (*Cnidoscolus aconitifolius*), red betel leaves (*Piper crocatum*), moringa leaves (*Moringa oleifera*), and fern leaves (*Thelypteris* sp.). The results of the activity showed that prior to the training, most participants were unfamiliar with ecoprint batik techniques and the types of fabric used; only 25% of participants understood these techniques. After the training, participants were able to practice the ecoprinting process, from selecting and sorting leaves with natural dyes, designing patterns, and applying the pounding technique, to the fixation process using alum. This training enhanced the community's skills and creativity in utilizing local resources to create economically valuable and eco-friendly creative products. This initiative has become a sustainable alternative for developing the creative enterprises of local communities.

Keywords: creative economy, ecoprinting, the pounding technique, local resource potential, community empowerment.

Abstrak

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan ecoprint ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat Desa Pulau Raman melalui pelatihan pembuatan batik ecoprint teknik pounding sebagai upaya pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Desa Pulau Raman memiliki potensi sumber daya yang tinggi berupa berbagai jenis tumbuhan yang berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan pewarna alami, namun belum dikelola secara optimal karena adanya keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada. Metode kegiatan meliputi survei lokasi dan identifikasi tanaman potensial, edukasi mengenai ecoprint, serta pelatihan praktik pembuatan batik ecoprint menggunakan media tote bag. Kegiatan dilaksanakan pada 11 Oktober 2025 dengan melibatkan 16 peserta yang didominasi ibu rumah tangga. Tanaman yang digunakan antara lain daun pepaya jepang (*Cnidoscolus aconitifolius*), daun sirih merah (*Piper crocatum*), daun kelor (*Moringa oleifera*), dan daun pakis (*Thelypteris* sp.). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pelatihan sebagian besar peserta belum mengetahui teknik pembuatan batik ecoprint dan jenis kain yang digunakan, di mana hanya 25% peserta yang memahami teknik tersebut. Setelah pelatihan, peserta mampu mempraktikkan proses pembuatan ecoprint mulai dari pemilihan dan pemilahan daun

yang memiliki pewarna alami, penyusunan motif, teknik pounding, hingga proses fiksasi menggunakan tawas. Pelatihan ini memberikan peningkatan keterampilan dan kreatifitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal menjadi produk kreatif bernilai ekonomi dan ramah lingkungan. Kegiatan ini menjadi alternatif pengembangan usaha kreatif masyarakat desa yang berkelanjutan.

Keywords: ekonomi kreatif, ecoprint, teknik pounding, potensi lokal, pemberdayaan masyarakat.

PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan berpusat pada kreativitas dan pengetahuan, dengan ide dan wawasan yang luas sebagai modal utamanya (Majidah et al., 2025). Ekonomi kreatif merupakan gaubungan antara kreativitas dan ilmu pengetahuan SDM dengan informasi (Saptutyningsih & Kamiel, 2021). Dengan adanya kreatifitas ini mampu meningkatkan ekonomi karena mendorong lahirnya ide, produk, dan layanan baru yang memiliki nilai tambah serta daya saing pasar. Melalui kreativitas, sumber daya lokal yang sebelumnya bernilai rendah dapat diolah menjadi produk inovatif bernilai jual lebih tinggi. inovasi produk lokal dapat memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja baru serta meningkatkan nilai jual produk (Syofra et al., 2025). Inovasi yang ditumbuhkan dalam bantuan ekonomi bergantung pada informasi, keterampilan, pengalaman, dan sumber daya manusia. Oleh karena itu, kapasitas intelektual yang unggul di antara sumber daya manusia akan menghasilkan inovasi yang lebih besar dan meningkatkan daya saing (Kasmiah & Rahmi, 2019).

Permasalahan yang sering dihadapi oleh masyarakat desa adalah

masih rendahnya keterampilan produksi kreatif yang bernilai ekonomi dan belum optimalnya pemanfaatan potensi lokal. Desa Pulau Raman memiliki kekayaan sumber daya tumbuhan yang dapat dioptimalkan seperti berbagai jenis daun, bunga, dan kulit kayu yang berpotensi sebagai bahan baku pewarna alam. Namun, potensi tersebut belum termanfaatkan secara maksimal karena keterbatasan akses pengetahuan dan teknologi di tingkat komunitas lokal yang menyebabkan sumber daya alam tetap menjadi aset yang kurang memberi kontribusi signifikan terhadap pendapatan desa. Kegiatan pelatihan ini di desa pulau raman kami berfokus pada pembuatan batik *ecoprint* dengan teknik *pounding*.

Peminatan pada industri kreatif di Indonesia sangat tinggi terutama pada industri yang ramah lingkungan seperti tren penggunaan batik yang berkelanjutan yaitu *ecoprint*. *Ecoprint* merupakan proses transfer warna dan pola yang ada pada tumbuhan pada kain menggunakan bahan alami (Archie et al., 2023) (Ristiani & Sulistyaningsih, 2022). Prinsip pada pembuatan *ecoprint* dengan teknik *pounding* yaitu melalui kontak langsung atau pemukulan antara daun, bunga, buah, kulit batang, atau tangkai bagian dari tumbuhan (Sulastri et al., 2023) yang mengandung pigmen warna yang tinggi pada media kain dengan cara di pukul perlahan berulang hingga mengeluarkan warna yang menempel

pada media yang digunakan (Dewi et al., 2023)

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini melatih keterampilan dan kreativitas masyarakat Desa Pulau Raman sebagai peningkatan ekonomi kreatif berkelanjutan guna dapat meningkatkan ekonomi pada skala rumah tangga pada masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh 16 peserta ibu rumah tangga. Adapun beberapa langkah kegiatan PkM ini meliputi :

1. Survey lokasi dan penentuan jenis tanaman

Survey lokasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran geografis dan demografis Desa Pulau Raman dan kondisi masyarakatnya. Selain itu, dalam pembuatan batik *ecoprint* kami melakukan survey jenis tanaman apa saja yang ada di Desa Pulau Raman yang mendukung program PkM yang kami lakukan. Menurut (Sulastris et al., 2023) karakteristik daun yang dipilih memiliki bentuk serta berkarakter unik dan mudah ditemukan dipekarangan masyarakat atau sekitar tempat tinggal. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Sulastris et al., 2023) menunjukkan bahwa bagian dari tanaman yang dapat dilakukan dalam pembuatan batik *ecoprint* yaitu pada bagian daun sebanyak 48 spesies, pada bagian bunga sebanyak 8 spesies, pada bagian buah sebanyak 1 spesies, pada bagian kulit batang sebanyak 1 spesies, dan pada bagian tangkai sebanyak 2 spesies.

2. Waktu pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan pembuatan batik *ecoprint* di Desa Pulau Raman Kabupaten Batang Hari dilaksanakan pada Sabtu, 11 Oktober 2025. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh

kolaborasi dosen dan mahasiswa Biologi, Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, serta Guru SD N 47 Kota Jambi.

3. Sasaran kegiatan

Kegiatan PkM ini memiliki sasaran pada ibu rumah tangga di Desa Pulau Raman, Kabupaten Batang Hari sebanyak 16 orang. Kegiatan PkM ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas Masyarakat lokal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada serta memberikan peningkatan taraf ekonomi keluarga.

4. Pelaksanaan pembuatan batik *ecoprint*

a. Persiapan

Tahapan persiapan meliputi persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan pembuatan *ecoprint* dengan teknik *pounding* dilakukan yaitu 1). Menyiapkan alat yang akan digunakan dan bahan seperti pewarna alami. Alat dan bahan yang digunakan pada pelaksanaan PkM ini meliputi palu kayu berfungsi untuk memukul / menumbuk daun dalam mentransferkan motif dan warna daun ke media melalui teknik *pounding*, plastik, cutter, tote bag warna putih, tawas, ember, air, dan daun. 2). Mencari jenis tanaman yang akan digunakan dalam pembuatan batik *ecoprint* disekitar rumah warga. Tanaman yang digunakan dipilih dengan cara mengamati tanaman yang memiliki pigmen yang tinggi, tanaman yang memiliki struktur daun unik, zat tanin tinggi, dan pola daunnya tampak tegas dapat menambah nilai dari suatu barang yang dihasilkan. Zat tanin adalah senyawa alami dari tumbuhan yang berfungsi sebagai pengikat warna dan fiksatif untuk memperkuat warna dan motif pada kain, serta meningkatkan ketahanan warna terhadap luntur.

Tanin merupakan senyawa polifenol yang mengandung hidroksil fenolik yang mampu mewarnai serat kain dan dapat memperkuat warna pada kain yang dihasilkan (Ristiani & Sulistyaningsih, 2022).

b. Edukasi dan pelaksanaan pelatihan

Edukasi tentang pembuatan batik *ecoprint* ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Pulau Raman bahwa dengan potensi yang ada disekitar kita bisa dijadikan produk yang bernilai. Edukasi ini dilakukan oleh tim PkM dengan menjelaskan jenis-jenis tanaman yang ada di pekarangan rumah dapat dijadikan sebagai pembuatan batik *ecoprint*. Jenis bahan yang digunakan dalam pembuatan *ecoprint* di desa pulau raman yaitu daun pepaya jepang (*Cnidioscolus aconitifolius*), daun sirih merah (*Piper crocatum*), daun kelor (*Moringa oleifera*), daun pakis (*Thelypteris* sp.). Menurut (Sari et al., 2022) tumbuhan pakis dari famili Thelypteridaceae dapat menghasilkan motif yang cantik dalam pembuatan batik *ecoprint*.



Gambar 1. Edukasi potensi sumber daya sekitar kita

Pada pelaksanaan pelatihan pembuatan batik *ecoprint* dengan teknik *pounding*, peserta diberikan simulasi

oleh tim PkM cara membuat batik *ecoprint*. Setelah itu, secara individu, peserta mengambil alat dan bahan yang akan digunakan dan melakukan teknik *pounding* dengan alat dan bahan yang sudah disiapkan oleh tim PkM.

Cara pembuatan *ecoprint*

1. Memilih jenis daun sesuai dengan selera yang akan digunakan dalam pembuatan *ecoprint* melalui teknik *pounding* pada media *tote bag*.

2. Memotong plastik sesuai dengan ukuran *tote bag* dan memasukkan ke dalam *tote bag* dengan tujuan agar warna atau motif daun tidak tembus pada bagian lain *tote bag*

3. Menyusun daun di permukaan *tote bag* sesuai dengan kreatifitas setiap individu peserta. Daun yang telah tersusun permukaan *tote bag*, selanjutnya dilapisi plastik seperti gambar 2.



Gambar 2. Daun tersusun dipermukaan *tote bag* dan dilakukan proses *pounding*

4. Secara perlahan, daun dipukul/ditumbuk perlahan untuk mentransferkan warna dan motif daun ke media yang digunakan.

5. Setelah selesai proses transfer warna dan motif daun. Secara perlahan daun dipersihkan pada media *tote bag* dan dilakukan proses penjemuran terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Proses penjemuran setelah penumbukan

6. Setelah cukup kering, selanjutnya yaitu proses fiksasi atau pengkuncian warna agar tidak mudah pudar (Saptutyningsih & Kamiel, 2021) menggunakan tawas (Kusumaningtyas & Wahyuningsih, 2021). Proses fiksasi dalam teknik *Ecoprint* adalah tahap penting agar motif dan warna dari tumbuhan menempel lebih kuat pada kain, tidak mudah luntur, dan hasil cetakannya semakin tahan lama. Fiksasi adalah tahap terakhir dalam rangkaian *ecoprint*. Pada fiksasi ini, dilakukan perendaman dengan tawas dan cuka menggunakan air panas selama 1-24 jam (Kusumaningtyas & Wahyuningsih, 2021) seperti pada gambar 4.



Gambar 4. Fiksasi menggunakan tawas

Penggunaan cuka pada pembuatan *ecoprint* dapat mempertajam warna asli dan penggunaan tawas dapat

mempertegas warna asli. Fiksasi yang menggunakan mordan tawas akan cenderung menghasilkan warna coklat muda atau warna yang cenderung lebih terang (Kusumaningtyas & Wahyuningsih, 2021). Proses mordanting dapat menggunakan tawas (Fitriyah & Ciptandi, 2018) dengan rasio perbandingan 1 liter air panas dan 14 gram tawas (Saptutyningsih & Kamiel, 2021). *Tote bag* dimasukkan kedalam ember yang berisi tawas dan air panas dan ditunggu hingga 10 menit. Setelah air sudah dingin, kain diperas dan dibilas menggunakan air bersih. Selanjutnya *tote bag* dikeringkan dengan cara dianginkan atau dijemur.



Gambar 5. Tote bag siap digunakan dan dijual sebagai peningkatan ekonomi masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan batik *ecoprint* teknik pounding dilaksanakan selama satu hari di Balai Desa Pulau Raman dengan melibatkan 16 peserta dari berbagai kelompok masyarakat, terutama ibu rumah tangga dan pelaku UMKM desa. Kegiatan mencakup sesi teori, praktik pembuatan *ecoprint*, serta evaluasi produk.

Peserta diperkenalkan dengan konsep teknik *ecoprint* yakni mencetak motif alami tumbuhan pada kain dengan cara memukul/pounding daun ke *tote bag* berbahan serat alami (katun) yang telah difiksasi sehingga pigmen pewarna alami menempel pada serat kain. Teknik ini sesuai dengan inovasi *ecoprint* yang dikenal sebagai metode

ramah lingkungan dalam pewarnaan tekstil tanpa bahan kimia sintetis, menghasilkan motif yang unik dan bermakna seni lokal. Teknik ini dengan mengoptimalkan tanaman lokal sebagai pecetak motif dan pewarna alami (Widiastuti et al., 2025).

Pada pelatihan ini dilakukan penyebaran angket survey kepada peserta pelatihan yaitu sebelum pelatihan dan setelah pelatihan. Komposisi peserta berdasarkan jenis kelamin, status pernikahan, dan pendidikan didapatkan hasil sebagai berikut yaitu kegiatan pelatihan ini diikuti oleh seluruh peserta 100% berjenis kelamin perempuan, status pernikahan yaitu didominasi oleh peserta yang belum menikah sebanyak 9 orang (56,25%) dan 7 orang (43,75%) menikah. Tingkat pendidikan peserta yang mengikuti pelatihan ini yaitu 6 orang (37,5%) tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat, sebanyak 4 orang (25%) tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, pada tingkat pendidikan Sarjana dan Sekolah Dasar (SD) memiliki presentase sama yaitu masing-masing sebanyak 3 orang (18,75%).

Tabel 1. Komposisi peserta berdasarkan pengetahuan tentang industri kreatif dan batik ecoprint

Pertanyaan	Iya	Tidak
Apakah saudara mengetahui salah satu jenis industri kreatif?	7 (43,75%)	9 (56,25%)
Apakah saudara mengetahui jenis batik yang ramah lingkungan?	7 (43,75%)	9 (56,25%)
Apakah saudara mengetahui bahwa batik dapat dibuat dari tanaman?	8 (50%)	8 (50%)
Apakah saudara mengetahui jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai batik?	7 (43,75%)	9 (56,25%)

Apakah saudara mengetahui bagian dari tanaman yang dapat digunakan sebagai batik Ecoprint?	7 (43,75%)	9 (56,25%)
Apakah saudara pernah mendengar tentang istilah Ecoprint sebelumnya?	7 (43,75%)	9 (56,25%)
Apakah saudara tertarik untuk membuat batik Ecoprint?	16 (100%)	0
Apakah saudara mengetahui teknik dalam pembuatan batik Ecoprint?	4 (25%)	12 (75%)
Apakah saudara mengetahui jenis kain yang dapat digunakan dalam pembuatan batik Ecoprint?	4 (25%)	12 (75%)

1. Potensi sumber daya alam desa pulau raman yang belum dimanfaatkan secara optimal

Desa Pulau Raman Kabupaten Batang Hari Jambi secara ekologis kaya akan sumber daya alam lokal berbagai jenis tumbuhan pewarna yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi bahan baku produk kreatif seperti batik ecoprint. Potensi tersebut mencerminkan kekayaan flora lokal yang belum diberdayakan secara ekonomi, meskipun keberadaannya dapat menjadi sumber nilai tambah melalui kearifan lokal dan inovasi kreatif masyarakat. Hal ini sesuai dengan temuan studi yang menunjukkan bahwa potensi alam lokal, khususnya tumbuhan sebagai bahan pewarna alami, memiliki nilai estetika dan ekonomi jika dimanfaatkan melalui keterampilan kreatif seperti ecoprint (Purnomo, 2024).

2. Keterbatasan Keterampilan Masyarakat dalam Menghasilkan Produk Kreatif Bernilai Ekonomi

Sebagian besar masyarakat di Desa Pulau Raman belum memiliki keterampilan teknis yang memadai untuk mengolah bahan lokal menjadi produk kreatif bernilai ekonomi, seperti batik *ecoprint*. Hal ini terlihat dari angket yang kami sebar ke peserta pelatihan. Dari 16 peserta yang mengikuti pelatihan ini dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil survey yang kami lakukan dari total 16 peserta yang mengikuti pelatihan, hanya 4 peserta (25%) yang mengetahui teknik pembuatan *ecoprint* teknik *pondung* dan jenis kain atau media yang digunakan dalam pembuatan *ecoprint* ini.

Meskipun ada yang mengetahui pembuatan *ecoprint* ini, namun berdasarkan praktik yang dilakukan secara langsung, peserta masih kesulitan dalam pembuatan batik *ecoprint* tersebut atau kemampuan dalam pembuatan batik *ecoprint* masih dalam kategori rendah terutama dalam pemilihan bahan baku alami yang tepat, teknik *pounding*, hingga kemampuan membuat pola desain pada media *tote bag*. Tanpa adanya keterampilan tersebut, potensi alam lokal tetap tidak memberikan peningkatan pendapatan yang berarti jika tidak didukung oleh kemahiran masyarakat lokal dalam memanfaatkan potensi sumber daya yang ada..

3. Pelaksanaan pelatihan dan harapan peserta

Pelaksanaan pelatihan pembuatan batik *ecoprint* dengan teknik *pounding* di Desa Pulau Raman berlangsung dengan antusiasme yang tinggi dari para peserta, terutama ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan tersebut. Pada awal kegiatan, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep *ecoprint* sebagai salah satu produk kreatif ramah lingkungan yang memanfaatkan daun dan tumbuhan

sekitar sebagai motif alami pada kain. Tim pelaksana menjelaskan bahwa tumbuhan yang selama ini hanya dianggap tanaman biasa ternyata dapat diolah menjadi produk bernilai seni dan ekonomi. Proses penyampaian materi dilakukan secara sederhana dan komunikatif sehingga peserta lebih mudah memahami setiap tahapan pembuatan *ecoprint*. Kegiatan pelatihan seperti ini dinilai penting karena mampu meningkatkan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal yang tersedia di lingkungan sekitar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fricticarani et al., 2025) menyebutkan bahwa pelatihan *ecoprint* teknik *pounding* (pukul) terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas, keterampilan, serta kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dan peserta bebas mengskpresikan desain tanpa adaya batasan pola tertentu (Setyawatiningsih et al., 2026). Metode ini mengajarkan kepada peserta dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan tumbuhan lokal di sekitar sebagai bahan alami yang ramah lingkungan.

Pada sesi praktik, peserta terlihat sangat aktif dan tertarik ketika mulai menyusun daun pada permukaan *tote bag*, kemudian melakukan proses *pounding* untuk memindahkan warna dan bentuk daun ke kain. Peserta mencoba berbagai jenis daun yang tersedia di sekitar lingkungan desa seperti daun pepaya jepang, daun kelor, daun sirih merah, dan daun pakis untuk menghasilkan motif yang unik. Selama praktik berlangsung, peserta saling berdiskusi dan membantu satu sama lain dalam menentukan pola dan komposisi motif. Kegiatan praktik secara langsung membuat peserta lebih mudah memahami teknik *ecoprint* dibandingkan hanya melalui penjelasan teori.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta memberikan respon yang sangat positif terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan. Sebagian besar peserta berharap kegiatan serupa dapat dilakukan kembali secara berkelanjutan di desa Pulau Raman dengan materi yang lebih luas, seperti pengembangan desain produk, teknik pewarnaan alami lainnya, hingga pelatihan pemasaran produk *ecoprint*. Peserta juga berharap hasil dari kegiatan ini dapat menjadi peluang usaha rumahan yang mampu membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Harapan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan *ecoprint* tidak hanya dipandang sebagai kegiatan edukatif, tetapi juga sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif. Pelatihan *ecoprint* mampu membuka peluang wirausaha dan meningkatkan motivasi masyarakat dalam mengembangkan usaha kreatif berbasis potensi lokal (Anindyarini et al., 2024).

SIMPULAN

Pelatihan pembuatan batik ecoprint dengan teknik pounding di Desa Pulau Raman berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam lokal menjadi produk kreatif bernilai ekonomi. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami konsep industri kreatif, teknik pembuatan ecoprint, maupun jenis tanaman dan kain yang dapat digunakan. Setelah pelaksanaan kegiatan, peserta mampu memahami dan mempraktikkan seluruh tahapan pembuatan ecoprint mulai dari pemilihan bahan alami, penyusunan motif, proses pounding, hingga fiksasi warna menggunakan tawas.

Pemanfaatan tanaman lokal seperti daun pepaya jepang, daun sirih merah, daun kelor, dan daun pakis menunjukkan bahwa potensi sumber daya alam Desa Pulau Raman memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi produk ramah lingkungan yang memiliki nilai estetika dan nilai jual. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa pelatihan berbasis keterampilan kreatif dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan masyarakat dalam mendukung peningkatan ekonomi keluarga dan pengembangan ekonomi kreatif berkelanjutan di tingkat desa

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmiah, & Rahmi, S. (2019). Strategi pemberdayaan ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Lamoiko. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 12(3), 45–58.
- Anindyarini, A., Rohmah, F., Kenes, A., Kedhaton, S., & Maret, U. S. (2024). *Peningkatan Peluang Berwirausaha Melalui Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Guna Mendorong Terwujudnya Sustainable Development Goals (SDGs)*. 4(2), 168–178.
- Archie, A., Madepo, M. A., & Budiarti, L. (2023). Penerapan Ecoprint Teknik Pounding pada Siswa MA Ar-Raudhatul Islamiyah Kabupaten Mempawah. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 20(1), 63. <https://doi.org/10.29406/br.v20i1.5039>
- Dewi, I. Y., Anas Lutfi, Astuti, S. H., Pramudita, W. P., Muhammad Rafik, Azzahra, S. A. F., Putri, O. M., Tati Hartati, Amaliah, R. Z., Said, S. R., Firdaus, N., Sunarno, T., Husen, K., & Hastuningsih, E. (2023).

- Pembuatan Batik Memanfaatkan Bahan Alami dengan Teknik Ecoprint Pounding dalam Melatih Kreativitas Peserta Didik di SMA Negeri 1 Cikeusl. *Pengabdian Kampus : Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*, 10(2), 183–190. <https://doi.org/10.52850/jpmupr.v10i2.11442>
- Fitriyah, H., & Ciptandi, F. (2018). Pengolahan Limbah Sabut Kelapa Tua Sebagai Pewarna Alam Pada Produk Fesyen. *E-Proceeding of Art & Design*, 5(3), 2534–2552.
- Fricticarani, A., Zahrah, N. I., Hidayatullah, M. A., Walidaini, I. D., & Manullang, A. R. (2025). *Pendampingan Pengenalan dan Pembuatan Ecoprint sebagai Edukasi Kreatif dan Ramah Lingkungan di SD Pabuaran*. 4(1), 4028–4035.
- Kusumaningtyas, I. A., & Wahyuningsih, U. (2021). Analisa hasil penelitian tentang teknik ecoprint menggunakan mordant tawas, kapur, dan tunjung pada serat alam. *Jurnal Tata Busana*, 10(3), 9–12. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/42976>
- Majidah, H., Rahmini, N., & Sopiana, Y. (2025). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Perdesaan Berbasis Potensi Lokal untuk Meningkatkan Pendapatan di Kawasan Pasar Terapung Lok Baintan. *Ecoplan*, 8(1), 27–41.
- Purnomo, A. (2024). Pemanfaatan Produk Ecoprint Berbasis Daun Dan Bunga Di Desa Kelawi Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 3, 54–61.
- Ristiani, S., & Sulistyaningsih, T. (2022). Ecoprint Dengan Pre-Mordanting Tanin- Symplocos Sappan Wood Natural Dyes (*Caesalpinia Sappan L*) for Ecoprint With. *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik*, 3, 1–15.
- Saptutyningsih, E., & Kamiel, B. P. (2021). Mendorong Ekonomi Kreatif Melalui Produk Ecoprint Melalui Pemanfaatan Potensi Alam di Dukuh Glugo Bantul. *Jurnal Warta LPM*, 24(1), 145–158.
- Sari, D. P., Siwie, Y. R., & Primahesa, A. (2022). Botanical Printing dari Tumbuhan Pteridophyta Tahura KGPAA Mangkunagoro I. *Wahana-Bio: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 14, 85–95.
- Setyawatiningsih, S. C., Hidayat, A. F., Putra, W. I., Nurdiansa, W., Latifah, D., Nurjana, L., & Wati, N. (2026). *Implementasi Program Edukasi Ecoprint Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kesadaran Lingkungan Anak-Anak*. 10(1).
- Sulastri, N., Henri, & Akbarin, D. (2023). Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Motif pada Ecoprint Bangka. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI SAINS DAN TEKNOLOGI*, 8(2), 162–170.
- Syofra, A. H., Silaen, N. E., Pane, S. A., & Pratiwi, D. (2025). Diversifikasi Produk Pangan Lokal : Inovasi Pengolahan Buah “ *Salacca Zalacca* ” Menjadi Asinan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Buntu Pane. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*:

*Pemberdayaan, Inovasi Dan
Perubahan,* 5(6).
[https://doi.org/10.59818/jpm.v5i
6.2159](https://doi.org/10.59818/jpm.v5i6.2159)

Widiastuti, E., Muldiani, R. F., Marlina,
A., & Lidya, B. (2025).
*Penggunaan Pewarna Alami
Untuk Ecoprint Dalam
Meningkatkan Ekonomi Kreatif
yang Berkelanjutan di Ciwaru
Desa Arjasari.* 10(November),
93–106.